

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN  
AL-ASY'ARI DUSUN KUNDI KELURAHAN KEPUH  
KIRIMAN WARU SIDOARJO TAHUN 1989-2019 M**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah peradaban Islam (SPI)



Disusun oleh:

Abdillah Theofany Farozdaq

NIM: A92216054

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

- Nama : Abdillah Theofany Farozdaq  
NIM : A92216054  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



ABDILLAH THEOFANY FAROZDAQ

NIM. A92216054

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi yang disusun oleh Abdillah Theofany Farozdaq  
(A92216054) dengan judul **“Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren  
Al-Asy’ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo  
Tahun 1989-2019 M”** ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal  
9.....MARET..... 2020 di Surabaya.

Oleh

Dosen Pembimbing




**Dwi Susanto, M.A.**  
**NIP. 197712212005011003**


## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Abdillah Theofany Farozdaq (A92216054) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Maret 2020


Ketua Pembimbing

  
Dwi Susanto, S.Hum, MA  
NIP. 197712212005011003


Penguji I

  
Dr. Wasid, M.Fil.I  
NIP. 2005196

Penguji II

  
Nurivadin, M.Fil.I  
NIP. 197501202009121002


Sekretaris

  
Moa. Attikurrahman, M.A  
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



  
Aisat Astitoni, M. Ag  
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdillah Theofany Farozdaq  
 NIM : A92216054  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam  
 E-mail address : theofanyfarozdaq.fd@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ary Dusun Kundi Kelurahan Kepuh

Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989–2019 M.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Abdillah Theofany Farozdaq )



## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada tahun 1989-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Asy'ari. 2) Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari Sidoarjo. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari mulai berdirinya sampai perkembangan saat ini.

Skripsi ini, ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: *heuristic* (pengumpulan data), *verifikasi* (mengkritik data), *interpretasi* (penafsiran data), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan diakronis untuk memberikan gambaran mengenai “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M”. Teori yang digunakan yaitu Continuity and Change oleh Zamakhsyari Dhofier dan teori kepemimpinan oleh Max Weber.

Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, pondok pesantren Al-Asy'ari berdiri pada tahun 1879 yang didirikan oleh Kiai Asy'ari. Kedua, pondok pesantren Al-Asy'ari telah berdiri dan mengalami perkembangan baik dalam sarana dan prasarana selama kurang lebih 140 tahun semenjak pondok pesantren Al-Asy'ari didirikan. Ketiga, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari.

**Kata Kunci:** Sejarah, Perkembangan, Pondok Pesantren Al-Asy'ari.

## ABSTRACT

This thesis examines the history and development of Al-Asy'ari Islamic boarding school in Kundi Kepuh, Waru Sidoarjo in 1989-2019. The formulation of the problem in this study are: 1) What is the history of the Al-Asy'ari boarding school. 2) How is the development of Al-Asy'ari Sidoarjo boarding school. 3) What are the supporting and inhibiting factors from its establishment to the current development.

This thesis, written using historical research methods with the following steps: heuristic (data collection), verification (criticizing data), interpretation (interpretation of data), and historiography (writing history). The writing of this thesis was compiled using a historical research method with a diachronic approach to provide an overview of "History and Development of Al-Asy'ari Islamic Boarding School in Kundi Hamlet, Kepuh Village, Waru Sidoarjo Sub-District, 1989-2019 M". Theories used are Continuity and Change by Zamakhsyari Dhofier and leadership theory by Max Weber.

The results of the analysis of this study conclude several things. First, the Al-Asy'ari boarding school was established in 1879 which was founded by Kiai Asy'ari. Second, the Al-Asy'ari boarding school has been established and has experienced good developments in facilities and infrastructure for approximately 140 years since the Al-Asy'ari boarding school was established. Third, there are several supporting and inhibiting factors in the development of the Al-Asy'ari Islamic boarding school.

**Keywords:** History, Development, Al-Asy'ari Islamic Boarding School.





B. Geografis .....	26
C. Tujuan dan Visi Misi Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari.....	27
D. Profil Singkat Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ari .....	32
<b>BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI</b> .....	33
A. Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Dari Tahun ke Tahun .....	33
B. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi .....	36
C. Perkembangan Aktivitas santri dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi.....	40
<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</b> <b>PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI</b> .....	54
A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Pada Masa Pendirian.....	54
1. Faktor-Faktor Pendukung Pendirian.....	54
2. Faktor-Faktor Penghambat Pendirian .....	57
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi.....	58
1. Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Saat Ini. ....	58
2. Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Saat Ini .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	68



## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam tidak asing lagi tentang keberadaan pondok pesantren yang merupakan pendidikan informal. Masyarakat Indonesia telah mengenal pondok pesantren sebagai sarana pendidikan dan pengembangan Islam. Pondok pesantren menghasilkan ulama-ulama berkualitas tinggi dan semangat dalam menyebarkan Islam. Masjid dan langgar sebagai sarana pendidikan, ini disebabkan pada masa penyebaran Islam belum menemukan pesantren dan tingkat keagamaan komunitas muslim di Jawa masih sangat rendah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan sosial-budaya, pada abad ke-18 masehi ditemukannya sistem pesantren di Jawa. Masa masa awal pertumbuhan pesantren ini memiliki status pendidikan yang setara dengan lembaga pendidikan lainnya khususnya pra-Islam yang berada di atas status pendidikan dan telah menjadi kiriman tradisi pendidikan dari masa pra-Islam ke dalam sistem pesantren, dan mulai banyak mengalami perkembangan pada abad ke-19 masehi.

Peran yang dimiliki pondok pesantren terhadap Indonesia adalah sangat besar, baik untuk kemajuan Islam maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pondok bisa dikatakan sebagai sebuah asrama pendidikan Islam

tradisional yang dimana kiai membimbing para siswanya (santri) dan tinggal pada satu asrama.<sup>1</sup>

Pondok pesantren memiliki setidaknya tiga peran utama dalam perkembangan masyarakat, yaitu lembaga pendidikan Islam, lembaga keagamaan dan lembaga pengembangan masyarakat. Pada langkah selanjutnya, pesantren ditransformasikan menjadi lembaga sosial yang memberi warna khusus bagi perkembangan masyarakat di sekitarnya. Perannya juga menjadi agen pembaruan dan agen untuk pengembangan masyarakat. Terlepas dari perubahan-perubahan ini, semua upaya pesantren tetap menjadi dasar bagi institusi dan tujuan yang ditetapkan, yaitu *Tafaqquh Fid-Din*. Menurut keberadaan pesantren sebagai lembaga keagamaan dan sosial yang tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan dan kota.<sup>2</sup>

Salah satu poin kuat dari pesantren ini adalah bahwa setiap pesantren memiliki keunikan tersendiri. Peran tradisi dalam masyarakat sekitar menjadikan pesantren sebagai lembaga penelitian yang penting. Karakter yang unik dicirikan oleh banyak variasi antara pesantren yang satu dan yang lain, meskipun dalam beberapa kasus kesamaan umum dapat ditemukan. Variasi ini dapat dilihat pada variabel struktural seperti administrator pesantren, dewan kiai, dewan guru, mata pelajaran studi, kelompok santri, dan sebagainya.

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 49.

2. Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.



Menurut Dawan Raharja, pesantren bukan hanya institusi keagamaan, tetapi juga institusi sosial. Karena itu tugas pesantren tidak hanya melibatkan masalah agama atau pendidikan, tetapi juga penyelesaian masalah sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>6</sup> Tugas sosial ini sebenarnya tidak akan mengurangi makna tugas agama, karena bisa dalam bentuk menyamakan nilai-nilai agama untuk kepentingan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dalam menangani masalah sosial seperti kemiskinan, perkuliahian, menghilangkan ketidaktahuan perjuangan melawan judi, minum, memberantas pengedar narkoba dan pecandu narkoba, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.

Dalam konteks saat ini kita melihat bahwa orang-orang yang terlibat dalam perkembangan mereka memasuki fase baru dalam dinamika sosial-budaya masyarakat Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan setidaknya

<sup>6</sup> M. Dawam Raharjo, *Penggul Atau Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), 17.



[illegible]

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Asyari di Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Asyari di Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo dari tahun 1989-2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo?

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini yang sesuai dengan lingkup pembahasan adalah sebagai berikut:

- [illegible]

1. Kegunaan teoritis (ilmiah): Penulis berharap untuk berkontribusi pada pengetahuan peradaban Islam dan untuk mendapatkan wawasan tentang pengetahuan ini, yang dibahas secara khusus di Pondok Pesantren Al-Asy'ari.
2. Kegunaan Praktis (akademik): Penelitian ini harus digunakan sebagai referensi atau sebagai dasar untuk menyusun penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini. Agar dapat menambah pengetahuan bagi yang lainnya.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

Pondok Pesantren Al-Asy'ari, yang paling utama tentang peluang dan tantangan yang dihadapi, sehingga penulis bisa mengungkap sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari secara berurutan

Dalam skripsi ini penulis juga menggunakan pendekatan diakronis di mana diakronis itu sendiri memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Dengan pendekatan diakronis, sejarah mencoba menganalisis evolusi atau perubahan berbagai hal dari waktu ke waktu, memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa perubahan terjadi seiring waktu. Pendekatan ini menganalisis dampak perubahan variabel pada sesuatu, yang memungkinkan sejarawan untuk mendalilkan mengapa keadaan tertentu lahir dari keadaan sebelumnya atau mengapa keadaan tertentu berkembang dan berkelanjutan.

Selain menggunakan pendekatan historis dan pendekatan diakronis, penulis juga menggunakan teori *continuity and change* yang disebutkan oleh Zamakhsyari Dhofier. Teori ini menjelaskan secara rinci masalah keberlanjutan antara perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Asy'ari, ketika tradisi baru yang masuk memiliki kekuatan dan dorongan kuat yang telah ada dan telah baik sebelumnya. Jika tradisi baru yang datang memiliki kekuatan yang kuat dan dorongan dibandingkan dengan tradisi yang sudah ada dan sudah mapan. Masih ada kesinambungan dengan tradisi ilmiah kuno, meskipun paradigma baru telah muncul. Jadi proses kesinambungan dan perubahan masih terlihat dalam ilmu-ilmu agama dan pola-pola agama yang ada antara satu periode dan lainnya.

Selain itu penulis juga menggunakan aspek teori lain untuk memahami sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari untuk penulis mencari dan menggali informasi dengan melakukan wawancara dari para santri senior, pengasuh pondok pesantren, dan juga para warga desa. Penulis menggunakan teori Arnold J Toynbee yaitu *Challenge and Respons*, yang berarti tantangan dan jawaban, akan menjelaskan tentang sebuah perkembangan dan pertumbuhan sebuah kebudayaan yang digerakkan oleh kalangan minoritas hingga kalangan mayoritas mengikuti kebudayaan tersebut. Dimana ketika ada sebuah masalah yang dihadapi, maka timbullah suatu jawaban untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>9</sup>

Penulis juga menggunakan teori kepemimpinan, teori kepemimpinan itu sendiri dikatakan sebagai teori yang membahas tentang kepemimpinan

<sup>9</sup> Ibid., 71.







a. Sumber Primer

1) Sumber Lisan:

## 2) Sumber Visual

b. Sumber Sekunder

Sumber kritik adalah bagian yang sangat penting dari sejarah penulisan, data dari fase heuristik dikumpulkan dan kebenaran diperiksa ulang oleh kritik, sehingga validitas dan kebenaran sumber menjadi jelas.<sup>17</sup> Penulis juga telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian ini menjadi data penelitian yang valid. Penulis menemukan data yang relevan seperti dokumen tentang pendirian dan pengembangan pondok pesantren di Al-Asy'ari.

Kritik sumber terdiri dari dua macam yaitu kritik Intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, di sini penulis menggunakan isi wawancara dengan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Al-Asy'ari yang mana mereka mengalami dan sezaman dengan peristiwa perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari. Maka dapat dibuktikan bahwa isi wawancara tersebut kredibel.

<sup>17</sup> Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27.

Yang kedua kritik eksternal adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumbernya otentik atau tidak.<sup>18</sup> Oleh karena itu, baik kritik internal maupun eksternal dipraktikkan untuk memeriksa validitas (kredibilitas) sumber-sumber yang telah diterima penulis dalam bentuk buku literatur, dokumen dan arsip yang relevan, pengamatan dan wawancara.

Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan data untuk melihat kembali peristiwa yang terjadi secara bersamaan. Pada fase ini,

<sup>19</sup> Ibid., 65.

Historiografi menjadi tahap akhir dari metode sejarah untuk merekonstruksi kejadian pada masa lampau dengan memaparkan secara terperinci, sistematis, komunikatif, dan utuh. Gambaran yang jelas tentang proses penelitian sejak dari awal hingga akhir harus benar-benar dijabarkan oleh peneliti. Setelah melakukan interpretasi, peneliti berada pada tahap yang terakhir dalam karya penelitian ini, yakni pada tahap penulisan SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI DUSUN KUNDI KELURAHAN KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO TAHUN 1989-2019 M berdasarkan sumber-sumber yang telah dimilikinya.

Dalam proposal penulisan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bab untuk memudahkan pembaca. Selain menjadi presentasi makalah ilmiah yang sistematis dan lengkap. Isi dari kelima bab yaitu sebagai berikut:

[illegible]

kerangka teoritik. Penelitian terdahulu. Metode penelitian dan sistematika pembahasan yang menerangkan hal-hal yang bersangkutan dengan judul “Pesantren Buruh Pabrik: Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M”

BAB II berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren dari awal sampai masuknya sejarah pondok pesantren Al-Asy’ari, dan gambaran umum tempat dan objek dari penelitian ini.

BAB III berisi tentang perkembangan pondok pesantren Al-Asy’ari di Dusun Kundi dari awal masuknya Buruh Pabrik sampai dengan sekarang. Dan dijelaskan secara rinci tahap tahap perkembangannya.

BAB IV berisi tentang faktor pendukung dan penghambat pada perkembangan Pondok pesantren Al-Asy’ari pada masa pendirian dan faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Al-Asy’ari pada saat ini.

BAB V berisi tentang penutup. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang merupakan ringkasan dari permasalahan yang diteliti Serta juga memuat saran dan lampiran dokumen jika diperlukan.





Tanpa publikasi dalam bentuk apapun, masyarakat sekitarnya tahu bahwa Kyai tersebut banyak memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, sehingga datanglah beberapa orang di antaranya mereka untuk meminta fatwa dan bimbingan tentang berbagai masalah hidup, khususnya bidang keagamaan yang diterima dengan senang hati.

Semakin lama makin banyak orang yang datang untuk belajar, sehingga tak dapatlah mereka ditampung seluruhnya di tempat kediaman Kyai, maka timbulkah inisiatif dari para santri itu untuk mendirikan masjid atau langgar

[illegible]



Budha dan animisme Hindu, sehingga tak pelak lagi akan menjadi hasil asimilasi ke dalam bentuk pengaturan pesantren.

Gambaran sejarah berdirinya pondok pesantren disebutkan diatas tidak jauh berbeda dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Asy'ari yang terletak di dusun Kundi, kelurahan Kepuh Kiriman, kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Pondok ini mula-mula didirikan oleh Kyai Sofyan, pada zaman penjajahan Belanda, beliau berasal dari Banten, karena menjadi buronan Belanda, maka terpaksa beliau meninggalkan kampungnya dan menjadi petualang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain bermodalkan ilmu pengetahuan agama dan semangat yang membara untuk menyiarkan agama. Dalam petualangannya yang cukup panjang tersebut akhirnya sampailah di suatu dukuh kecil yang jauh dari keramaian kota yang diberi nama Kundi.

Di dukuh Kundi ini, beliau bertempat tinggal di rumah salah seorang penduduk desa tersebut sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pada sore hari beliau mengamalkan ilmunya (ilmu agama Islam) kepada tetangga kanan kirinya, termasuk keluarga yang ditempati, beliau ternyata mempunyai banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain di desa tersebut.

Semakin hari semakin banyak orang yang belajar dari Kyai Sofyan, akhirnya tempat yang didiaminya tidak menampung lagi, maka beliaupun membuat gubuk atau rumah kecil sebagai tempat belajar para santri yang semakin hari semakin meledak jumlahnya. Beliaupun berhasil mendirikan

langgar sebagai tempat peribadatan dan sekaligus sebagai tempat pendidikan dan pusat segala kegiatan santri sehari-hari.

Pada awalnya masyarakat setempat tidak setuju didirikannya sebuah langgar tersebut, sehingga sehingga beliau pun mendirikan dengan tenaga dan biayanya sendiri, sehingga langgar tersebut, sempat dipakai sendiri oleh beliau dan keluarganya, namun setelah berdatangnya santri dari luar daerah, lama kelamaan masyarakat sedikit demi sedikit bersedia mengikutinya, segala macam kegiatan yang diadakan Kyai Sofyan dilakukan di langgar tersebut.

Setelah Kyai Sofyan meninggal, kepengurusan langgar tersebut dilanjutkan oleh putranya yang kedua yaitu Asy'ari dan sekaligus sebagai pengganti dari orang tuanya dalam mengelola semua kegiatan yang sudah dirintis oleh orang tuanya, bahkan banyak perkembangan baik dalam segi kemeriahannya kegiatan para santri maupun jumlah kualitas santri itu sendiri.<sup>24</sup>

Mulailah membangun pondok ini pada tahun 1879. Pada masa Kyai Asy'ari, didirikan pula asrama santri di sekitar langgar tersebut yang dihuni oleh para santri yang datang dari luar daerah yang diberi nama pondok Muftadi'in, nama tersebut diambil mengingat pengajaran dan pendidikan yang ada pada taraf perkembangan dan merupakan pelajaran dasar.

Pondok pesantren “Muftadi’in” ini mengalami kemajuan pesat dimasa KH Asyari sebagai pengasuhnya, bahkan banyak tokoh-tokoh masyarakat yang sempat mengecap pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Pada masa ketiga pengasuh ini pun tidak banyak perubahan yang berarti, kecuali hanya meneruskan yang sudah ada, dan pada masa itu pula materi yang disampaikan hanya ilmu-ilmu agama dan pendidikan agama Islam saja.

Setelah beberapa tahun mereka mengasuh pondok, Kyai Ghozali yang tertua meninggal dunia, sehingga tinggal dua orang pengasuh dan beberapa tahun kemudian Kyai Sya'roni dipanggil pula oleh Allah, maka tinggal seorang diri Kyai Mansur sebagai pengasuh.

Pada tahun 1953 pondok ini mengalami perubahan dari segi materi kegiatan, yaitu: munculnya Kyai Toha Hasan keponakan Kyai Mansur sebagai pembantunya, perubahan-perubahan tersebut meliputi: (1). Diadakannya



Pelajaran ketrampilan, (2). Diadakannya pelajaran olahraga, (3). Diadakannya pelajaran metode pelaksanaan diskusi, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Ada juga pembaharuan yang dilakukan KH Mansur yaitu menerima santri yang bekerja sebagai buruh pabrik. Kenapa demikian, karena beliau juga mempunyai usaha kecil-kecilan, yakni produksi sandal. Secara kebutuhan, secara kebutuhan, tenaga kerjanya juga *nyantri* di tempat ini. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan berdiri, pesantren dipenuhi santri yang juga buruh pabrik. menurut informasi, mereka yang “mondok” (belajar agama) disini memang sengaja agar tidak kena polusi yang tidak sehat dari lingkungan yang tidak Islami. Semula pesantren ini diperuntukkan bagi mereka yang jauh dan tidak mempunyai bekal, sehingga ditampung di pesantren. Selain itu, mereka yang berasal dari masyarakat sekitar yang pada sore hari datang dan bermalam di pesantren, lalu pagi harinya pulang. Sementara itu santri kategori yang kedua ini sudah tidak ada. Alasannya, pesantren dipenuhi buruh pabrik, sementara lokasinya tidak memungkinkan untuk itu karena dipakai kegiatan pendidikan formal MI yang berdiri pada tahun 1973. Bahkan, bila ada lokasi baru, pasti akan dipenuhi lagi oleh buruh pabrik. Karena saat itu pesantren memang hanya menampung santri dengan kapasitas yang terbatas. Gejala masuknya para buruh ke pesantren ini mulai merebak sekitar tahun 1989.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Fayumiyah, *Studi Tentang Hambatan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Bojonegoro di Surabaya, 1986), hal. 26-30.

<sup>26</sup> Masdar Hilmy. Imam Bawani,. Achmad Zaini,. Akh. Muzakki,. Saiful Jazil,. Biyanto, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011), 102-104.

Pada tahun 1981 pengurus madrasah yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren dan tokoh masyarakat desa Kepuh Kiriman merombak bangunan pondok pesantren untuk dijadikan bangunan sekolah yang terdiri dari empat lokal dan tiga lokal untuk asrama para santri. Pada saat itu MI Al-Asy'ari ini baru mempunyai lokal (resmi empat lokal) dengan bangku belajar yang layak (dimana sebelumnya memakai dampar yaitu bangku tanpa tempat duduk) ala pondok pesantren. Pada saat itu sarana dan prasarana sangat minim sekali.

Selanjutnya pada tahun 1993 pengurus meningkat gedung MI Al-Asy'ari dengan dan swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah (rehab besar) sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah) sehingga memiliki tujuh ruang, lima ruang untuk belajar, satu ruang untuk UKS, perpustakaan, laboratorium, dan gedung, dan satu ruang untuk kantor (bangunan ini hingga sekarang).<sup>27</sup>

[illegible]

- Sejak tahun 1991 memang ada maksud untuk mengelola pesantren secara murni, tetapi tantangannya besar seakan-akan tidak mungkin terwujud, karena antusiasme buruh untuk nyantri di pesantren semakin besar, maka untuk mempertahankan nuansa dan semangat pesantren secara murni, diadakanlah TPA (untuk anak-anak) dan majelis ta'lim dua kali seminggu sehabis dhuhur dan sehabis subuh selama 20 hari di awal bulan Ramadhan yang diikuti oleh ibu-ibu.

<sup>28</sup> *Dokumentasi MI.Al-Asy'ari.*

nama lengkap pondok tersebut ialah: Pondok Pesantren “Al-Asy’ari” hingga saat ini.<sup>29</sup>

Pada periode selanjutnya dilanjutkan oleh anak dari KH Mansur yaitu KH. Misbahul Munir Mansyur yang sekarang beliau menjadi dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Beliau baru saja menjadi pengasuh pondok ini 3 tahun yang lalu. Pada periode sekarang ini masih belum ada perubahan, tetapi beliau ingin membuat pondok pesantren murni. Pada periode ini juga pernah di datangi oleh Mentri Agama Lukman Hakim Syaifuddin pada tanggal 30 Juli 2015 beserta Rektor UINSA. Dan sekarang Pondok Pesantren Al-Asy'ari membangun masjid dan asrama putri.<sup>30</sup>

## B. Geografis

Kundi adalah merupakan pedukuhan dibawah naungan sebuah desa yang bernama Kepuh Kiriman, desa ini terdiri dari empat pedukuhan, diantaranya kundi, namun demikian yang terkenal bukanlah dukuh kundi melainkan desa Kundi, dukuh kundi ini dibawah kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Kundi walaupun desa, namun kundi cukup ramai, mengingat menjadi penyambung jalur antara Surabaya-Juanda maupun Juanda-Surabaya.

Luas desa Kundi kurang lebih 14 Ha.<sup>31</sup> yang terdiri dari tanah kering (tegal) dan tanah basah (sawah) perbandingannya antara tanah kering dan basah

<sup>29</sup> Ahmad Zul Fahmi, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

<sup>30</sup> Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

<sup>31</sup> *Dokumentasi Desa.*

- Sebelah Utara dibatasi oleh sungai
- Sebelah selatan dibatasi oleh Tambak Sawah Industri
- Sebelah timur dibatasi oleh Perumahan Tambak Rejo Indah
- Sebelah barat dibatasi oleh Pasa Gedongan

Pendidikan Islam Pada awal perkembangannya di Indonesia dilakukan secara informal. Pedagang Muslim membawa Islam, mereka mengirim Islam selama perdagangan. Setelah proses *ukhuwah* menjadi lebih sempit, ini

Menurut Mujamil Qomar, tujuan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, kepribadian yang percaya dan berkomitmen pada Tuhan, memiliki karakter yang mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau melayani masyarakat dengan menjadi kawula atau abdi masyarakat.<sup>32</sup>

Adapun tujuan khusus pesantren menurut Mujamil Qomar yaitu:

1. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Taala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;

[illegible]

Di bawah yayasan pondok pesantren Mu'tadi'in Al-Asy'ari, sekolah ini terdiri dari berbagai unit pendidikan dan menjadikan sekolah asrama Al-Asy'ari sebagai lembaga pendidikan, agama dan pendidikan agama yang telah

[illegible]



- b. Taman Kanak-kanak (TK)
- c. Madrasah Ibtida'iyah (MI)

- a. TPQ untuk anak anak
- b. Pondok Pesantren.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Asir, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Februari 2020.

[illegible]

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya, Hiroko Horikoshi menjelaskan bahwa santri otonomi sedang dilatih untuk menjadi mandiri di pondok pesantren. Menurut Manfred Ziemek, dia sekarang melihat Pesantren dari intelektual dan mengintegrasikan aspek-aspek dari aspek perilaku mereka. Penguatan moralitas terhadap tujuan pesantren dapat disimpulkan dari persepsi mereka, sehingga kepribadian terbentuk dan diberkahi dengan pengetahuan. Pondok pesantren melatih santri untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka sedemikian rupa sehingga mereka lebih Islami, yaitu, mereka memiliki kepribadian yang kuat iman dan selalu mengabdikan kepada Allah. Mereka memiliki moral yang baik yang membuat mereka berguna bagi masyarakat, dan mereka menyebarkan agama jika mereka mencintai pengetahuan mereka dan menyebarkannya di masyarakat untuk mengembangkan kepribadian mereka.<sup>36</sup>

## “Menghidupkan Sunnah”

Pondok menentukan visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

[illegible]



### BAB III

### A. Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Dari Tahun ke Tahun

<sup>40</sup> Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Pesantren memiliki perannya sendiri dalam menentukan perkembangan suatu bangsa. Hak ini berkaitan dengan bagaimana pesantren dapat mendukung pembangunan nasional dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa untuk mengatasi dan memecahkan masalah sosial di masyarakat. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menggunakan dan memproses kesejahteraan di bumi dan di surga untuk menciptakan masyarakat yang makmur. Dalam hal inilah pondok pesantren Al-Asy'ari juga melewati perkembangan yang pesat sejak berdirinya 1827 yang lalu. Banyak sekali perkembangan masalah pembangunan dan banyak juga menambahkan pendidikan formal.

Pondok pesantren Al-Asy'ari sudah berdiri sejak tahun 1827 dan itu dibuktikan pada tempat asrama putri yang sekarang bertuliskan 1827-1998 bahwa disitu sudah ada pondok pesantren ini. Sebelumnya hanya sebuah rumah kecil yang dipakai oleh kyai Sufyan untuk mengajar tetapi setelah pergantian pengasuh Kyai Asy'ari mulai membangun musholla untuk tempat belajar dan

[illegible]

tempat tidur para santri. Waktu kyai Asy'ari mengasuh ada 200 santri yang menimba ilmu disini. Kyai Asy'ari akhirnya membuat asrama santri disekitar musholla yang dihuni oleh para santri yang datang terus menerus dari berbagai daerah di Jawa. Nama asrama itu adalah Muftadi'in, nama ini diambil mengingat pengajaran dan pendidikan yang pada taraf perkembangan dan merupakan pelajaran dasar. Pondok ini berkembang pesat ketika dipimpin oleh Kyai Asy'ari, bahkan dicap oleh tokoh-tokoh ternama masyarakat setempat pendidikan di pondok ini sangatlah mapan.

Setelah Kyai Asy'ari wafat digantikan oleh Kyai Abdul Ghoni, pada masa ini beliau tidak banyak melakukan pembaharuan hanya mengikuti yang sudah ada. Beliau belum lama memimpin sudah dipanggil Allah pada tahun 1933-an. Lalu diasuh oleh ketiga pengasuh yaitu Kyai Ghozali, Kyai Sya'roni, dan Kyai Mansur ketiga Kyai ini juga tidak banyak perubahan yang berarti hanya saja meneruskan yang sudah ada.

Pada tahun 1953 pondok ini mengalami sedikit perubahan dari segi kegiatan santri, yaitu munculnya Kyai Toha Hasan keponakan Kyai Mansur sebagai pembantunya, perubahan perubahan tersebut meliputi:

1. Diadakannya pelajaran keterampilan
2. Diadakannya pelajaran olahraga
3. Diadakannya pelajaran metode pelaksanaan diskusi







### Tabel 3.2

No	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Lapangan Olahraga	1	Cukup

Semenjak pengasuh Kyai Munir banyak sekali santri ini yang bekerja dari berbagai daerah, perkembangan dari tahun ke tahun perkembangan santri yang bekerja selalu meningkat, akhirnya membangunlah asrama tambahan di dekat masjid. Sehingga kebanyakan santri yaitu bekerja. Tanggapan dari seorang santri yang mondok karena tidak ingin meninggalkan ajaran waktu kecil yang dimana itu waktu masa kecilnya selalu mengaji, dan sekarang Alhamdulillah ada pondok yang santrinya boleh bekerja.

Lalu pada tahun 1973 pengasuh pondok pesantren membangun TK dan MI yang dimana gedungnya bertempat di samping asrama putra. Gedung TK dan MI pada waktu awal masih beberapa kelas namun dari tahun ke tahun murid-muridnya bertambah dan akhirnya yayasan pondok pesantren membangun lagi atau meningkat tempat itu menjadi 2 lantai. Di tahun ini masih dalam proses membangun masjid. Dengan bantuan swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah MI ini memiliki tujuh ruang, lima ruang masing masing untuk kegiatan belajar atau biasa disebut kelas, satu ruang untuk UKS, Perpustakaan, Laboratorium dan gedung, dan satu lagi untuk kantor. Pada

Pembangunan masjid sendiri peletakan batu pertama pada tanggal 30 Mei 2015 mendatangkan Mentri Agama yaitu Lukman Hakim Saifuddin yang resmi dilantik sebagai mentri agama pada tanggal 9 Juni 2014 dan merupakan anak dari mentri agama ke-9 yaitu Saifuddin Zuhri. Lalu juga mendatangkan Rektor UINSA Prof. A'la, mendatangkan juga Kanwil Jatim waktu itu yang bernama Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag. dan atas nama pimpinan pondok KH Ihsan Masrur.

Adapun juga kepengurusan pondok pesantren diantaranya yaitu:

[illegible]

# Pesantren Al-Asy'ari Kundi

Pondok pesantren Al-Asy'ari berperan untuk mencetak santri-santri untuk memiliki kesinambungan pada dua bidang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Mereka senantiasa dipadatkan aktivitas yang mampu memberi mereka bekal ilmu yang bermanfaat serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan bidang kreativitas.

[illegible]

Kegiatan-kegiatan santri yang dilakukan setiap harinya adalah bekerja dan mengaji (menimba ilmu agama). Diantaranya kegiatan santri yaitu:

[illegible]

	bersama seluruh santri.
Pagi-Sore	Para santri pukul 7.00 mulai beribadah hingga sore sehingga kegiatan di luar masjid kosong tidak ada kegiatan. Para santri dan santriwanya bekerja untuk kebutuhan sehari-hari.
Maghrib	Mulai pukul 5.00 para santri meninggalkan tempat kerja dan mulai beribadah maghrib berjamaah, setelah selesai beribadah berjamaah para santri membantu ibu rumah tangga memasak, mencuci, dan menyapu waqiah, dan ditutup dengan ibadah malam.

	bersama seluruh santri.
Pagi-Sore	Para santri pukul 7.00 mulai beribadah hingga sore sehingga kegiatan di luar masjid kosong tidak ada kegiatan. Para santri dan santriwanya bekerja untuk kebutuhan sehari-hari.
Maghrib	Mulai pukul 5.00 para santri meninggalkan tempat kerja dan mulai beribadah maghrib berjamaah, setelah selesai beribadah berjamaah para santri membantu ibu rumah tangga memasak, mencuci, dan menyapu waqiah, dan ditutup dengan ibadah malam.

	bersama seluruh santri.
Pagi-Sore	Para santri pukul 7.00 mulai beribadah hingga sore sehingga kegiatan di luar masjid kosong tidak ada kegiatan. Para santri dan santriwanya bekerja untuk kebutuhan sehari-hari.
Maghrib	Mulai pukul 5.00 para santri meninggalkan tempat kerja dan mulai beribadah maghrib berjamaah, setelah selesai beribadah berjamaah para santri membantu ibu rumah tangga memasak, mencuci, dan menyapu waqiah, dan ditutup dengan ibadah malam.

Selanjutnya, jumlah santri yang begitu membengkak dan mereka datang dari luar daerah, akhirnya terbangunlah asrama-asrama penginapan yang disebut pondok. Lembaga pendidikan Islam dengan tambahan pondok ini disebut pondok pesantren yang terdiri dari langgar atau surau atau masjid, asrama penginapan, rumah kyai, dan santri.<sup>47</sup>

[illegible]



Namun demikian pondok pesantren Al-Asy'ari dalam melaksanakan tugasnya, pondok ini tidak meninggalkan sistem pondok pesantren yang musti adanya, yaitu: sistem asrama, yang saat ini mulai berkembang pesat. Mengingat keadaan sekarang yang harus seperti itu.

[illegible]

Keikhlasan yang ditetapkan oleh pondok ialah dengan memakai sistem *Lii'laai Kalimatillah* dalam segala macam perbuatan bahkan suasana kehidupan pondok selalu diliputi oleh suasana keikhlasan, bukan materi kehidupan yang mendominasi kehidupan di pondok ini, hal ini bisa kita lihat dari guru guru/Kyai yang mengasuh santri tidak mendapat honor tetap, bahkan para guru dan Kyai tidak boleh menggantungkan hidupnya pada pondok. Semua sistem ini sebetulnya bermula dari adanya sistem asrama, yang di tunjang dengan disiplin yang kuat dan kesadaran berdisiplin yang tinggi, sehingga sistem yang ada di pondok pesantren tersebut terkumpul dalam satu sistem besar yang masing-masing dapat bekerja sesuai dengan sasarannya.<sup>48</sup>

[illegible]

Penggunaan sistem pendidikan menawarkan banyak keuntungan, antara lain: pengasuh dapat memantau siswa secara ekstensif hampir setiap waktu dalam hal pengembangan intelektual dan upaya kepribadian. Keuntungan kedua adalah memiliki proses belajar frekuensi tinggi dapat memperkuat pengetahuan yang diterimanya.

Bentuk pelaksanaan pendidikan yang dilakukan pondok pesantren Al-Asy'ari, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan proses penyebaran Islam di Indonesia khususnya pulau Jawa dimana seluruhnya bermula dari Kyai, sebagaimana yang sudah disinggung dalam sejarah berdirinya, pada taraf yang tinggi lagi, mulailah melakukan pengajian yang bermula sekali sehari seiring berjalannya waktu menjadi tiga kali sehari, hal ini bisa dilihat ketika penulis melakukan pengamatan. Ketika ba'da Maghrib, ba'da Isya, dan selesainya sholat Subuh. Pengajian ini dilakukan setiap harinya. Dan khusus hari Jum'at

[illegible]

pagi diwajibkan seluruh santri laki-laki untuk ziarah ke makam pendiri pondok pesantren Al-Asy'ari.

Pada tahun 2015 dilakukannya ishtighosah sebelum pengajian kitab dimulai. Hal ini dilakukan untuk mempermudah santri dalam melakukan pengerjaan atau suatu pekerjaan yang setiap santri lakukan, disamping itu agar dipercepatnya pembangunan masjid di pondok pesantren Al-Asy'ari ini.

Sistem pengajarannya memakai sistem sorogan pada zaman KH Asy'ari sampai zaman KH Mansur awal dan setelah itu ketika kesehatan KH Mansur menurun dilakukan sistem klasik, yang dimana 1 pengasuh 1 kitab kecuali mengajar ngaji Al-Qur'an. Adapun jadwal-jadwal hari dan hal yang dipelajari yaitu: senin, kitab atarghib dan kurotul 'uyun. Selasa, kitab ta'lim. Rabu, kitab irsyadul ibad. Kamis, Hadrah. Jum'at, kitab khujah aswaja. Sabtu, kitab al-ibris. Minggu, qifayatul atqiya dan pagi harinya kitab kitab katful mu'in.<sup>50</sup>

Hal yang paling melekat dalam pondok pesantren Al-Asy'ari adalah kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis berbahasa arab dan biasanya kitab tersebut kebanyakan berwarna kuning.<sup>51</sup> Istilah kitab kuning seringkali dilekatkan dan dikenal dengan kitab yang ditulis di abad pertengahan Islam yang digunakan pesantren hingga saat ini. Dalam isi kitab sendiri bisa dijelaskan sebagai berikut:

<sup>50</sup> Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

<sup>51</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 152.



Namun dengan kondisi yang sangat mendesak dan menjadikan situasi dari pendidikan menjadikan pendidikan islam untuk berusaha keras mencapai tujuannya. Zaman yang sudah seperti ini dalam artian sudah banyak mengarah dan mengkiblatkan pada adat barat sehingga pedoman pedoman dalam pendidikan islam akan ada perubahan agar tidak tergoyah dan tidak terkalahkan oleh hal hal semacam itu. Pada awal pendidikan islam, materi pelajaran pendidikan belum terlalu banyak seperti sekarang. Sebelum sekolah formal ada, sekolah non-formal tersebar di daerah – daerah Indonesia dan diajarkan di surau, masjid maupun pondok pesantren. Dibawah ini adalah beberapa pengajaran pertama yang diajarkan di dalam pendidikan Islam;

a. Huruf Hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak bisa dengan cara yang instan. Terlebih lagi jika sudah dewasa, maka dari itu pentingnya bagi umay Muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Membaca Al-Qur'an selain sebagai perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tetapi juga sebagai hal wajib yang dilakukan

- b. Ibadah. Ibadah adalah taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan melaksanakan perintah-perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya juga merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingg tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (keci yang paling tinggi.
- c. Keimanan (sifat dua puluh). Sifat wajib bagi Allah yang terdiri at puluh sifat itu dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu yang per sifat *Nafsiyah* yaitu sifat yang berhubungan denagn Dzat Allah, ad yaitu *wujud*. Yang kedua, sifat *Salbiyah* yaitu sifat yang menia adanya sifat sebaliknya, yaitu sifat yang tidak sesuai, atau tidak dengan kesempurnaan Dzat-Nya. Ada lima sifat Salbiya

- b. Ibadah. Ibadah adalah taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan melaksanakan perintah-perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya juga merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingg tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (keci yang paling tinggi.
- c. Keimanan (sifat dua puluh). Sifat wajib bagi Allah yang terdiri at puluh sifat itu dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu yang per sifat *Nafsiyah* yaitu sifat yang berhubungan denagn Dzat Allah, ad yaitu *wujud*. Yang kedua, sifat *Salbiyah* yaitu sifat yang menia adanya sifat sebaliknya, yaitu sifat yang tidak sesuai, atau tidak dengan kesempurnaan Dzat-Nya. Ada lima sifat Salbiya



bagaimana seseorang menuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat ataupun kehidupan pribadi.

Pada tingkatan yang lebih atas ditambah dengan tajwid, lagu qasidah, berzanji, dan sebagainya serta mempelajari kitab perukunan yang diantaranya.

2. Pengajian Kitab, pelajarannya:

- Ilmu Shorof
- Ilmu Nahwu
- Ilmu Fiqh
- Ilmu Tafsir dan lainnya.

Materi materi di atas selalu diterapkan di seluruh Indonesia, terutama materi pelajaran kitab. Sistem pendidikan yang diapai di pondok pesantren Al-Asy'ari tidak jauh berbeda dengan yang sudah disebutkan diatas hanya berbeda sistem pengajarannya. Pondok pesantren Al-Asy'ari saat ini memakai sistem klasikal. Awal pada masa kyai Asy'ari menjadi pengasuh masih memakai model sorogan tetapi berjalannya waktu sudah berubah menjadi model klasikal.

Dalam model Sorogan, santri biasanya membaca buku untuk guru atau kyai, dan guru atau kyai mendengarkan dan memberi masukan yang dianggap penting untuk ditangkap oleh seorang Santri. Dalam model Wetonan, Santri praktis mendengar buku yang dibaca Kyai, sementara Santri memperhatikan artinya. Baik model Sorogan dan Wetonan mengabaikan aspek dialog, karena Santri tidak dapat mempertanyakan ganjalan-ganjalan yang dia alami.

Ketika pondok pesantren “Al-Asy’ari” sudah bisa menjalankan fungsinya sebagai pondok pesantren, maka metode pelaksanaan pendidikannya pun menjadi berkembang, maka dimulailah menerapkan metode pendidikan pada umumnya. Seperti: metode diktator umpamanya, maka metode ini banyak dipergunakan di pondok pesantren, dimana santri atau anak didik tidak berhak menyangkal apa-apa yang diberikan oleh Kyainya termasuk barang mati yang tidak boleh ditawar.

Selain metode di atas pondok ini juga memberikan kebebasan para santrinya untuk mencoba memahami suatu materi tanpa dijejali sesuatu yang harus diikuti, yang kadang kala mematikan kreativitasnya dan pikirannya sendiri, hal ini diberikan karena pada saat seperti sekarang ini umat islam dituntut untuk mampu berjihad, namun karena terlalu bebas kadang-kadang menimbulkan sembrono atau terlalu berani keluar dari garis-garis yang ditentukan oleh syariat agama. Metode ini identik dengan metode liberal yang ada di pendidikan umum.

[illegible]



## BAB IV

## FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK

## PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI

## A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Pada Masa Pendirian.

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia telah membawa perubahan-perubahan penting, peranannya yang utama adalah mendidik dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Karena peranannya tersebut, dizaman penjajahan dua lembaga ini lebih populer disbanding dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Potensi kultural dan politik lembaga ini dimasa lalu lebih dominan dalam mewarnai pandangan hidup, sikap mental dan jalan pemikiran umat Islam.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada masa pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari.

## 1. Faktor-Faktor Pendukung Pendirian

a. Figur Kyai

Faktor pendukung pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari yang pertama adalah hadirnya seorang sosok figure kyai. Figur kyai memainkan peranan vital dalam proses pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari. Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang sejarah berdirinya pondok ini yang mula-mula Kyai Sufyan yang merantau ke desan Kundi ini karena di tempat beliau, beliau adalah



### b. Pekanya Masyarakat

Dan juga jikalau ada kegiatan di pondok pesantren Al-Asyari masyarakat juga ikut membantu dalam hal acara tersebut. Seperti acara Hari Santri yang dilakukan setiap tahunnya, sangat ramai di tempat

pondok pesantren Al-Asy'ari. Dan juga jika anak dari pengasuh ada yang mempunyai hajat tidak hanya masyarakat pondok saja yang membantu tetapi warga sekitar yang tidak mondok ikut membantu acara tersebut. Hal ini tidak lepas dari kharismatik kyai yang bisa merangkul masyarakat dan akhirnya kyai di percaya oleh masyarakat.<sup>57</sup>











anaknya. Mereka berfikir bahwa pondok pesantren itu membosankan atau tidak enak untuk anak usia dini sudah dimasukkan di pondok. Padahal di pondok pesantren Al-Asy'ari ini santrinya di ajari untuk menjadi remaja yang dewasa dan bisa berfikir logis dan juga di pondok pesantren ini diajarkan untuk bisa menumbuhkan bakat untuk bisa berbisnis.<sup>65</sup>











2003.

# Skripsi

Aziz, Yunan Abdul. *“Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy’ari Kundi Waru”*. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Yakin, Ainul. *“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018”*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

## Wawancara

Misbahul Munir Mansyur, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Indah Khusnul Khotimah, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Auzan Radifan, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

M. Nashron, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Muhammad Yusuf, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Muhammad Asirullah Nasrul, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Wasis Arifin, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

H. Muyadi, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Yunan Nasution, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Ahmad Zul Fahmi, Sidoarjo, 11 Februari 2020.